



Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Teknik *Stencil Print*

Nur Aulia Mursalin, Dinar Nur Inten, Ayi Sobarna*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/8/2022

Revised : 23/11/2022

Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 71-74

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan pada kelompok A Tk X, kemampuan motorik halus anak menjadi terhambat dikarenakan pada kegiatan pembelajaran daring pergerakan anak dan kegiatan yang melibatkan motorik halus kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* pada kelompok A di TK X. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Teknik analisis penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dan anak didik dikelas. Hasil observasi menunjukkan hasil prasiklus mencetak sebelum tindakan dengan kriteria BSH 0 %, BB 30 %, Siklus I pada pertemuan 1 dengan kriteria nilai MB 70%, BSH 30%, Siklus I Pertemuan 2 mencapai 50%, dan siklus I pertemuan 3 mendapat kriteria MB 40%, BSH 60%, Pada siklus ke II pertemuan 1 dengan hasil MB 40%, BSH 60%, siklus ke II pertemuan 2 dengan hasil MB 30%, BSH 70%, siklus ke II pertemuan 3 dengan hasil MB 20%, BSH 80%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* dapat meningkatkan motorik halus anak pada anak kelompok A usia 4 -5 tahun.

Kata Kunci : Motorik Halus Anak Usia Dini; Teknik Mencetak; *Stencil print*.

ABSTRACT

The background of this research is based on the problems that researcher found in group A Tk X that children's fine motor skills are hampered because in online learning. This study aims as an alternative to improve children's fine motor skills through printing with the stencil print technique in group A in TK X. The method used is action research. The analysis technique by selecting the results of observations on the learning process by educators and students in the class. The results of the observation showed that pre-cycle results scored before action with the criteria of BSH 0%, BB 30%, Cycle I at meeting 1 with the criteria of MB 70%, BSH 30%, Cycle I Meeting 2 reached 50%, and cycle I meeting 3 got MB criteria. 40%, 60% BSH, in the second cycle meeting 1 with the results of MB 40%, 60% BSH, the second cycle meeting 2 with the results of MB 30%, BSH 70%, the second cycle meeting 3 with the results of MB 20%, BSH 80%. The results prove that printing activities with stencil print technique can improve children's fine motor skills in group A children aged 4-5 years.

Keywords : Fine Motor Skills for Early Childhood; Printing Techniques; Stencil Print

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Decaprio (2013) dalam Astini et al. (2017) menyatakan motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan melipat kertas. Tujuan pengembangan motorik halus agar anak mampu mengembangkan fungsi-fungsi otot-otot kecil dan jari tangan.

Motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan Gerakan ini keterampilan bergerak” (R, 2004). Sedangkan menurut Nursalam (2005) dalam Palosan (2013) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”.

Mencetak/seni grafis menurut Sumanto (2005) dalam Fauziani & Fatimah (2017) adalah kegiatan berkarya seni rupa dwi matra yang dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang sudah diberitinta/cat pada bidang gambar. Alat cetak tersebut dibuat membentuk gambar atau tulisan pada bahan tertentu sesuai teknik mencetak yang di-pilih.

Menurut Tanjung (2014) dalam (Putri, 2020) *stencil print* adalah salah satu cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak tembus, yang dilakukan menggunakan klise/alat cap yang berlubang diatas kertas. *Stencil print* merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu mengembangkan motorik halus anak, karena melibatkan otot-otot kecil dan kematangan syaraf. Sebab pada saat anak menggunakan spon untuk mengoleskan pewarnanya pada kertas, terdapat sensor yang berhubungan dengan otak.

Menurut Rosmita dalam penelitian (Linda & Suryana, 2020), *Stencil print* adalah teknik seni yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya. Seni cetak sering atau *stencil print* ini merupakan salah satu teknik proses cetak yang menggunakan cetakan sebagai alat utamanya dalam proses pembuatannya. *Stencil print* merupakan jenis pembuatan cetakan yang memanfaatkan bagian dari material yang dapat ditembus dengan tinta.

Menurut Damayanti & Aini (2020) karakteristik motorik halus pada usia 4 -5 tahun yaitu (1) Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna. (2) Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

Menurut Hurlock (Eva Qori Tartila, 2017) Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu adalah sebagai berikut: (1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan; (2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri; (3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris- berbaris; (4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).

Pada saat di berlakukannya PTM (Pembelajaran tatap muka) anak merasa kaku dan kurangnya koordinasi gerakan tangan dan jari-jemari anak hal ini terjadi dikarenakan keterbatasan media pembelajaran di karenakan daring dan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan motorik halus kurang bervariasi, anak merasa bosan dan tidak percaya diri.

Berdasarkan permasalahan yang di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah kegiatan yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Yaitu, dengan kegiatan mencetak. Bahan yang di gunakan dalam mencetak adalah kertas cetakan, spons dan cat. Adapun teknik yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan mencetak ini yaitu dengan teknik *stencil print*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* pada kelompok A di TK X?; (2) Bagaimana perencanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X?; (3) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK Al - Amin 2?; (4) Bagaimana hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X?. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb: (1) Untuk menggambarkan kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* pada kelompok A di TK X; (2) Untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X; (3) Untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X; (4) Untuk menggambarkan hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X.

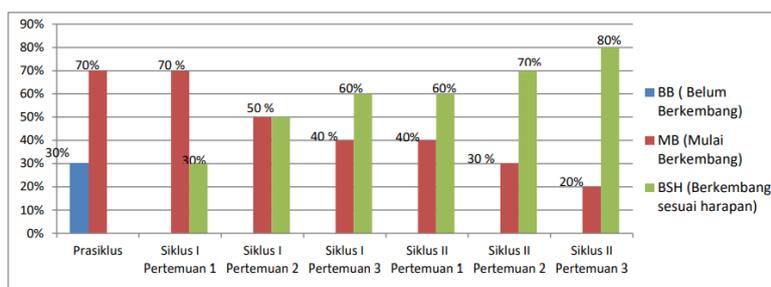
B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Suharsimi Arikunto 2011 penelitian tindakan kelas (*classrom action research*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran yang memang dari awal telah disengaja untuk dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa TK X Bandung kelompok A yang berjumlah 20 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu jumlah sampel penelitian sebanyak 10 siswa kelompok A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara,observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif kualitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai hasil peningkatan kegiatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Teknik Stencil Di Tk X pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Kegiatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak dengan Teknik Stencil di Tk X pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan pada grafik di atas, kemampuan prasiklus mencetak sebelum tindakan dengan kriteria BSH 0 %,BB 30 %, Siklus I pada pertemuan 1 dengan kriteria nilai MB 70%, BSH 30%, Siklus I Pertemuan 2 mencapai 50 %, dan siklus I pertemuan 3 mendapat kriteria MB 40%, BSH 60%, Pada siklus ke II pertemuan 1 dengan hasil MB 40%, BSH 60%, siklus ke II pertemuan 2 dengan hasil MB 30%, BSH 70%, siklus ke II pertemuan 3 dengan hasil MB 20%, BSH 80%.

Hasil penelitian di peroleh bahwa kriteria kemampuan meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak dengan teknik stencil setelah di lakukan tindakan siklus II sudah mencapai indicator yang di harapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 80 %. Hal ini dapat di katakana bahwa kemampuan mencetak anak sudah meningkat dengan baik. Maka kegiatan mencetak menggunakan teknik *stencil print* pada anak kelompok A Tk X Kota Bandung, tidak perlu di tingkatkan kembali.

Dari hasil observasi saat di lakukan tindakan dengan kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* di Tk X Bandung memiliki antusias bagi Anak Usia Dini karena kegiatan ini melibatkan bahan – bahan yang di senangi oleh anak yaitu menggunakan cat, sehingga kegiatan mencetak ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) Kemampuan motorik halus anak sebelum kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* pada kelompok A di TK X. Hasil observasi kondisi awal anak saat melaksanakan kegiatan motoric halus melalui kegiatan mencetak dengan teknik stencil belum berkembang optimal dengan jumlah BSH 0 %; (2) Perencanaan pembelajaran kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X, di antaranya : Menentukan Tema Pembelajaran, tema di sesuaikan dengan pembelajaran yang terdapat pada RPPM, RPPH. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang di rumuskan dalam RPPH. RPPH yang di rumuskan berisi indikator dari aspek motorik halus, Menyiapkan media yang akan di gunakan; (3) Pelaksanaan yang di lakukan dalam penelitian ini yaitu di lakukan dengan II Siklus, I siklus di lakukan selama tiga pertemuan, begitupun siklus II di lakukan selama tiga pertemuan untuk menghasilkan hasil yang ingin di capai oleh peneliti yaitu 75 %. Setelah di tentukan perencanaan, baru lah mulai tindakannya, di setiap siklus terdapat hasil dari tindakan yaitu observasi dan di lakukannya refleksi; (4) Hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan mencetak dengan teknik *stencil print* untuk meningkatkan motorik halus pada kelompok A di TK X, di antaranya, Kemampuan prasiklus mencetak sebelum tindakan dengan kriteria BSH 0%, BB 30%, Siklus I pada pertemuan 1 dengan kriteria nilai MB 70%, BSH 30%, Siklus I Pertemuan 2 mencapai 50 %, dan siklus I pertemuan 3 mendapat kriteria MB 40%, BSH 60%, Pada siklus ke II pertemuan 1 dengan hasil MB 40%, BSH 60%, siklus ke II pertemuan 2 dengan hasil MB 30%, BSH 70%, siklus ke II pertemuan 3 dengan hasil MB 20%, BSH 80%.

Daftar Pustaka

- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS BEKAS. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.4.1.65-77>
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah* (Z. Perdana (ed.)). Yogyakarta: DIVA Press.
- Eva Qori Tartila, D. (2017). *Analisis terhadap Pembelajaran dengan Permainan Mobis Basic dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Deskriptif Terhadap Pelaksanaan Mobis Basic Pada Raudhatul Athfal Di Kecamatan Cicalengka)*. 1–7.
- Fauziani, N., & Fatimah, A. (2017). Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 125.
- Linda, S., & Suryana, D. (2020). Pengaruh *Stencil print* dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1399–1407. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.605>
- Palosan, I. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui kreativitas Menggambar Bebas DI TK Sandy Putra Kota Gorontalo*.
- Putri, T. A. (2020). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- R, M. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.